

Tinggalkan Kampus, Berbagi Ilmu kepada Peternak Domba

SINATRIA Farm menjadi salah satu Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang memperoleh bantuan peralatan dari Kementerian Pertanian guna mendukung kiprah pengabdianya memberdayakan peternak domba.

Bantuan yang mereka terima berupa peralatan *zoom meeting*. menurut pemilik Sinatria Farm, Vita Krisnadewi SPT MSc, bantuan tersebut akan dimaksimalkan untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tentang peternakan domba secara online.

Dengan piranti tersebut, pihaknya bisa lebih luas menjangkau peserta pelatihan. Juga, mempermudah proses berbagi ilmu dan pengalaman tentang peternakan domba.

Sebelum berkecimpung di kandang domba, lulusan Fakultas Peternakan UGM ini berprofesi dosen di Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Suatu ketika Vita dihadapkan pada situasi sulit. Anaknya menderita sakit dan butuh terapi panjang untuk kesembuhan.

Vita Krisnadewi harus memilih mendampingi pengobatan sang buah hati. Dia merasa, dengan kondisi yang sedang dihadapi, tak mungkin bisa maksimal menjalankan tugasnya mengajar di kampus.

"Situasi yang sulit. Jika saya putuskan tetap mengajar, jelas tak bisa memberi perhatian dan mendampingi anak menjalani pengobatan," kata Vita.

Setelah anak sembuh, ada keinginan untuk membagikan ilmu beternaknya kepada masyarakat luas. Rozi'i, sang

suami, mendukung niat mulia tersebut. Maka Vita kemudian memutuskan beternak domba. Dari kandang domba tersebut dia berharap bisa berbagi ilmu beternak kepada masyarakat luas.

"Awalnya saya belum terjun langsung. Saya mengajak salah satu warga kerjasama. Saya siapkan modal dan teori beternaknya. Sedangkan mitra kerja menyiapkan lahan untuk kandang dan tanggungjawab pemeliharaan," tambahnya.

Ketika itu modal yang dikucurkan Vita Rp 50 juta. Digunakan untuk persiapan kandang serta membeli beberapa pasang indukan. Orientasi beternaknya adalah pembibitan domba.

Namun yang terjadi, menurut Vita, ada ketidakberesan dari kerja sama tersebut. Jangankan berkembang dan mendapat keuntungan. Bahkan balik modal pun, tidak. "Saya harus ihklas. Tapi saya pesan ke mitra kerja tersebut agar jangan mengulangi perbuatannya. Cukup saya saja yang jadi korban," katanya.

Kegagalan pertama tak membuatnya patah semangat. Apalagi Vita mendapat dukungan dari suami yang bekerja sebagai Tim Gubernur Untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP) Kaltim. "Bahkan suami terus mendorong agar saya berbuat yang lebih banyak



Vita Krisnadewi menerima bantuan peralatan zoom meeting dari Kementerian Pertanian.

menebar manfaat sesuai ilmu yang saya miliki," ungkapnya.

Selalu didorong suami agar Vita punya karya yang membawa manfaat bagi khalayak, maka lantas perempuan asli Srandakan Bantul ini berniat ingin melanjutkan usaha peternakan domba. Jika kemarin gagal dengan sistem bagi hasil, maka polanya diubah. Dia akan mengelola sendiri kandang dombanya.

Kandang tersebut dikonsepsi tak semata sebagai tempat bisnis. Namun ada misi sosial dan pendidikan. Di kandang tersebut Vita berbagi ilmu tentang ternak domba, baik dari teknis beternak maupun aspek bisnisnya.

"Saya coba cari lahan kas desa di wilayah Pakem untuk saya sewa. Sudah komunikasi dan sosialisasi dengan para lurah. Ternyata saat itu tidak ada tanah kas desa yang nganggur. Padahal sebenarnya mereka sangat terbuka dan senang dengan konsep kandang edukatif saya tawarkan," paparnya.

Setelah tak menemukan ganah kas desa nganggur, menurut Vita, ada seorang pamong desa Harjobinangun Pakem menawarkan agar menggunakan ganah lunggunnya untuk kandang.

Namun ternyata ada warga terdekat keberatan. Khawatir kandang akan

menghasilkan bau. Padahal sudah dijelaskan bahwa kandang tak akan berbau karena akan ada pengelolaan limbah, baik kotoran maupun urine domba.

"Namun tetap saja warga tersebut keberatan. Ya sudah, saya mengalah. Akhirnya dapat sewa lahan ini. Saya sewa selama 10 tahun," lanjut Vita ketika ditemui di kandang Sinatria Farm, Blember Harjobinangun Pakem Sleman.

Di atas lahan hampir 3000 meter tersebut Vita membuat kandang domba dan tempat pengolahan limbah.

Dan benar, Sinatria Farm kini jadi pusat studi lapangan bagi siapa saja yang ingin belajar ternak domba. Tiap hari ada perorangan maupun lembaga datang dan ingin mengenal seluk beluk beternak domba beserta peluang bisnisnya. Mereka datang dari berbagai kota. Bahkan ada yang dari Kalimantan.

Vita harus sabar dan telaten melayani mereka. "Jika kebetulan saya sedang tak ada di kandang, ada 4 asisten kadang yang bisa memberi penjelasan. Jika ada yang ingin menginap di kandang dipersilakan. Asal mau tempat dan makan minum seadanya. Semua kami gratiskan," katanya dengan nada serius.

Dengan bisa membagi ilmu dan memotivasi orang untuk berusaha dengan ikhtiar yang halal, Vita merasa ada kepuasan batin. Dia tidak merasa rugi dengan membagi ilmu dan menyediakan fasilitas bagi mereka yang ingin belajar tentang ternak domba. "Saya percaya rezeki tak akan berkurang," ujarnya. (Dar)-d

KAYON

Akik Proses Alam Punya Power Lebih Kuat



Musthafa Aulia menunjukkan cincin bermata batu king safir bergambar mirip sosok Pak Harto.

AKIK dan batu mulia, selain sebagai perhiasan, sebagian orang mengaitkan dengan gaib. Proses terbentuknya pun konon ada 2 macam. Ada yang merupakan produksi dari alam. Artinya proses menjadi batu sudah

berbentuk dan siap pakai, murni karena akan. "Sudah terbentuk, sudah halus, tinggal dipasang menjadi mata cincin atau liontin. Semua terjadi di alam, tanpa campur tangan manusia," komentar Jalu Angono Rorosantoko.

Paranormal muda yang dikenal sebagai pemburu benda pusaka ini menambahkan, akik yang terbentuk murni oleh alam, memiliki energi kuat dan permanen. Benda-benda seperti ini banyak diminati pemburu batu akik untuk dijadikan *ageman*.

"Bagaimana prosesnya, akal manusia tidak bisa menganalisis dengan pasti. Kehidupan di alam gaib sama, bahkan lebih maju dibanding di alam nyata. Di sana mungkin juga mengenal teknologi. Dalam beberapa kali proses pengambilan pusaka dari alam gaib, saya mendapat semacam batu oksidasi. Namun bentuk dan ukurannya aneh, tidak lazim. Misalnya, batu oksidasi seperti mata cincin, namun ukurannya sebesar telur ayam. Logikanya, industri batu imitasi di alam nyata, tak akan memproduksi batu berbentuk dan berukuran seperti itu, karena tak memikat konsumen," papar warga Pakeran

Sendangmulyo Minggir Sleman ini.

Misteri lain yang sering terjadi di blantika batu akik adalah adanya batu bergambar. Menurut Jalu, terbentuknya gambar menyerupai sosok tokoh, hewan atau bentuk lain, merupakan proses peremkaman alam terhadap pikiran manusia. Biasanya gambar yang tercetak adalah sesuatu yang dianggap fenomenal.

"Misalnya gambar mirip tokoh-tokoh besar, seperti Bung Karno dan Pak Harto. Juga binatang-binatang fenomenal seperti percutut, naga, kuda atau bentuk lain," jelasnya.

Batu-batu yang terbentuk secara alami, lanjut Jalu, memiliki khadam kuat dan banyak diburu peminat batu akik. Terlebih batu bergambar. Nilai ekonominya sangat tinggi.

Guratan Mirip Pak Harto

Musthafa Aulia (28) termasuk salah satu orang beruntung. Anak muda warga Grenjeng Purwomartani Kalasan yang mendalami dunia supranatural ini, setahun lalu mendapat kiriman hadiah dari seorang temannya di Martapura berupa batu akik.

"Tadinya saya tidak ngeh. Maka

batu tersebut tak saya perhatikan. Namun sebulan lalu saya iseng mengamati, sebenarnya ini batu apa. Ternyata ada pola warna membentuk sosok mirip Pak Harto (Presiden Soeharto) mengenakan topi pet dan jas musim dingin," jungkapnya.

Thofa menambahkan, setelah batu tersebut ditunjukkan ke seorang teman, menurut dia goresan pola warna tersebut membentuk gambar mirip Pak Harto ketika berkunjung ke salah satu negara Eropa. Sejak tahu bahwa batu miliknya ada gambar membentuk siluet mirip sosok Pak Harto, Thofa baru sadar bahwa hadiah dari sahabatnya itu barang istimewa. Lalu dia membawa ke laboratorium. Hasilnya, batu tersebut jenis king safir dengan tingkat kekerasan mohs.

"Sebelum dapat kiriman tersebut, saya mimpi berjabat tangan dengan Pak Harto. Tapi dulu tak berpikiran akan punya batu bergambar siluet mirip sosok beliau. Yang saya yakini menurut para orang tua, mimpi bertemu orang besar akan membawa keberuntungan. Ya, saya hanya mengamini itu. Tidak punya bayangan akan punya batu ini," tuturnya. (Dar)-d



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Santet Jarum Dalam Telur

SALAM hormat Ki Susena Aji, Saya butuh bantuan karena perasaan sedang kacau. Saya wanita 29 tahun belum menikah. Saat ini sedang menjalin hubungan dengan pria beristri.

Namun hubungan kami ketahuan istrinya. Pernah istrinya chat agar saya tak mengganggu rumah tangganya dan mengancam akan membuat hidupku sengsara kalau saya masih mengganggu suaminya. Saya ketakutan.

Beberapa malam tak bisa tidur nyenyak, akhirnya jatuh sakit. Sudah berobat ke mana-mana baik ke rumah sakit maupun ke orang pintar dan kiai.

Dokter mendiagnosa saya sakit neuropati. Tapi diagnosa orang pintar mengatakan saya kena santet. Di bagian yang sakit diolesi telur, setelah telur dipecah ditemukan beberapa jarum kecil dan cairan seperti darah.

Pertanyaan:

1. Apakah pacarku akan menceraikan istrinya?
2. Apakah pacarku itu adalah jodohku?
3. Betulkah penyakit saya karena kiriman santet dari istri pacarku?

Rui-Purworejo

Jawab:

1. Tidak.
2. Bukan.
3. Tidak benar. Anda sakit medis. Jangan mudah percaya dengan seseorang apalagi mengultuskannya!

Profesi apa pun kadang ada yang abal-abal. Jarum dan darah yang ada di dalam telur itu hanyalah trik sulap belaka dan bukan bentuk santet. Jangan mudah percaya terhadap siapa pun bukan berarti melarang seseorang untuk memercayai profesi orang lain, melainkan sebagai bentuk kehati-hatian agar bisa memilih orang yang tepat dan benar-benar bisa dipercaya.

Mengultuskan seseorang bisa membahayakan bagi nalar dan nurani, sebab kultus bisa diidentikkan dengan sesuatu yang dapat membunuh nalar dan nurani. *Sinau nggunakake pikir lan nalar iku becik. Sinau tanpa mikir iku muspra, mikir tanpa sinau iku mbebayani.* ■



54

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

HARI baik yang mereka perhitungkan dengan cermat itupun sampailah pada waktunya.

Dengan izin penguasa Pajang, Juru Martani dan Pemanahan memboyong kerabatnya untuk mulai membuka Hutan Mentaok sebagai kediaman baru bagi mereka. Wajah penguasa Pajang, Sultan Hadiwijaya memancarkan kegundahan, saat bersama Sunan Kalijaga guru mereka, melepas kepergian saudara seperguruannya itu.

Berkali-kali Juru Martani maupun Pemanahan melihat kegundahan pada wajah Sang Sultan, meski penguasa Pajang itu mencoba menutupinya.

"Ada apakah dengan Kanjeng Sultan?" Pemanahan berbisik pelan. "Kau lihat kemuraman di wajahnya, Kakang?" lanjutnya, masih dengan berbisik.

"Jangan hiraukan. Kita tetapkan hati untuk keluar dari Pajang."

"Tapi bukankah kita masih tetap prajurit Pajang? Kakang Juru tetap menjadi punggawa istana."

"Ya... ya... ya..." Juru Martani berkata pelan. "Bahkan Danang Sutawijaya pun telah diangkat menjadi tangan kanan Kanjeng Sultan, menjadi Ngabehi Loring Pasar. Masihkah khawatir?"

"Khawatir?" Pemanahan menyahut cepat. "Khawatir tentang apa?"

Juru Martani menatap saudaranya. Mana mungkin saudaranya tidak tahu kekhawatiran penguasa Pajang itu? Kekhawatiran yang membuatnya meminta sumpah setia mereka berdua di hadapan guru mereka.

Juru Martani menghela napas. Tidak lagi menanggapi pertanyaan saudaranya. Ia kembali menghadap Sultan Pajang, untuk berpamitan bersama seluruh kerabatnya. Dengan takzim dan penuh hormat, disampaikan niatnya.

"Bawalah bekal secukupnya, Kakang. Jangan sampai kelaparan di Hutan Mentaok." Kalimat itu keluar dari bibir Sang Sultan. Ada nada berat dalam ucapan itu, yang dirasakan jelas oleh Juru Martani.

Agaknya perasaan itu ditangkap oleh Hadiwijaya. Penguasa Pajang itu menatap lekat

pada sahabat seperguruannya itu. Keduanya beradu pandang, seolah berbicara lewat tatapan. Ada banyak kalimat tak terucap, yang bisa dipahami oleh masing-masing mereka.

Juru Martani menelan ludah, untuk kemudian menunduk dan bersikap hormat. Katanya pelan dan berendah hati, "Terimakasih, pemberian Kanjeng Sultan bagi kami sudah cukup banyak sebagai bekal perjalanan. Kami pasti tidak akan kelaparan, karena Hutan Mentaok yang akan kami diami berkelimpahan makanan."

"Betulkah?" Sang Sultan menyahut cepat. "Itukah yang Kakang temui kemarin saat melawat ke sana?"

Juru Martani tidak segera menjawab. Ia mencoba menerka ucapan Sang Sultan, dan mencoba mencerna pertanyaan itu. Pertanyaan yang seolah mengandung penyelidikan tersamar. Ia tak ingat, apakah Sultan Hadiwijaya pernah bercengkerama sampai di Hutan Mentaok bersama prajurit istana?

(Bersambung)